Sosialisasi Keamanan Pangan: Mengenal Kandungan Zat Kimia Berbahaya pada Jajanan di Sekolah Dasar Pahlawan Tuanku Tambusai

Dessyka Febria[1], Syafriani[2], Afiah[3], Rizki Rahmawati Lestari[4], Sri Hardianti[5], Lusi Septia Ananda[6], Amelia Wulandari[7]

[1, 2, 4, 5, 6, 7, 8] Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
[3)] Program Studi Profesi Bidan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: dessyka@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak
Kebiasaan jajan pada anak sekolah dasar seperti dua sisi mata uang. Baik dan buruknya berjalan beriringan karena banyak kandungan zat kimia yang digunakan bertentangan dengan tubuh seperti boraks, formalin, MSG dan masih banyak zat-zat yang lain. Dilain sisi, jajanan ini diperlukan sebagai makanan tambahan anak. Keterampilan anak dalam memilih jajanan di sekolah merupakan faktor kritis untuk mendapatkan makanan yang sesuai kebutuhan dan memenuhi syarat Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 2,3 dan 4 di Sekolah Dasar Pahlawan Tuanku Tambusai mengenai kandungan zat kimia pada jajanan serta efektivitas edukasi dalam meningkatkan kesadaran mereka. Metode yang digunakan adalah observasi perilaku konsumsi jajanan dan penyuluhan edukasi keamanan pangan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, pengetahuan siswa mengenai zat kimia berbahaya masih rendah. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa dalam memilih jajanan yang lebih sehat dan aman. Sekolah juga telah menerapkan kebijakan pembatasan jenis jajanan yang dijual untuk mengurangi risiko paparan zat kimia berbahaya. Kesimpulannya, edukasi keamanan pangan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang aman, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari jajanan berbahaya
Kata kunci: edukasi, makanan jajanan, zat kimia

Abstract
The habit of snacking among elementary school children is like two sides of a coin. The good and the bad go hand in hand because many of the chemical substances used are harmful to the body, such as borax, formalin, MSG, and many other substances. On the other hand, these snacks are needed as supplementary food for children. Children's skills in choosing snacks at school are a critical factor in obtaining food that meets their needs and health standards. This study aims to determine the level of knowledge of 2nd, 3rd, and 4th-grade students at Pahlawan Tuanku Tambusai Elementary School regarding the chemical content in snacks and the effectiveness of education in raising their awareness. The method used was observing snack consumption behavior and providing food safety education to the students. The research results show that before the education, students' knowledge about harmful chemicals was still low. After the counseling, there was an increase in students' awareness and understanding in choosing healthier and safer snacks. The school has also implemented a policy to limit the types of snacks sold to reduce the risk of exposure to harmful chemicals. In conclusion, food safety education is essential to enhance students' knowledge and awareness in choosing safe snacks, as well as to support the creation of a healthy school environment free from hazardous snacks.
Keywords*: chemicals, education, snack foods*

PENDAHULUAN

Menurut Food and Agriculture Organization (FAO) makanan jajanan adalah makanan atau minuman yang disajikan dalam wadah atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya, yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan atau dimasak di tempat produksi atau di rumah atau di tempat berjualan. Makanan tersebut langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Januariana dkk., 2024).

E-ISSN 2985-7295

Menurut Permenkes No. 033 Tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan, bahwa masyarakat perlu dilindungi dari penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Perlindungan adalah upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lainnya yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia (Januariana dkk., 2024). Kebiasaan jajan pada anak sekolah dasar seperti dua sisi mata uang. Baik dan buruknya berjalan beriringan karena banyak kandungan zat kimia yang digunakan bertentangan dengan tubuh seperti boraks, formalin, MSG dan masih banyak zat-zat yang lain. Dilain sisi, jajanan ini diperlukan sebagai makanan tambahan anak. Keterampilan anak dalam memilih jajanan di sekolah merupakan faktor kritis untuk mendapatkan makanan yang sesuai kebutuhan dan memenuhi syarat Kesehatan (Devriany, 2021).

Beberapa penyakit bisa ditularkan melalui jajanan karena akumulasi bahan kimia dan zat beracun dalam tubuh, misalnya makanan yang mengandung pewarna dan pengawet yang berbahaya, makanan yang mengandung formalin dan boraks, makanan yang digoreng dengan minyak bekas yang dipakai berulang, dan lain sebagainya. Penyakit jangka panjang ini contohnya adalah alergi, diabetes, gangguan imun sampai kanker (Febrina dkk., 2022).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap paparan zat kimia berbahaya, terutama yang berasal dari makanan dan jajanan yang mereka konsumsi sehari-hari. Jajanan yang dijual di lingkungan sekolah seringkali tidak terjamin kebersihan dan keamanannya.

Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya sebagai bahan tambahan pangan dapat memberikan warna makanan yang menarik, makanan yang dapat dikunyah, umur simpan yang lama dan harga yang terjangkau sehingga menarik minat anak sekolah untuk berbelanja (Zainuddin dkk., 2021). Bahan-bahan tersebut dapat terakumulasi dalam tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan penyakit seperti kanker dan tumor pada organ tubuh manusia.

Sekolah dan jajanan hampir tidak bisa dipisahkan. Kebiasaan siswa yang selalu jajan di sekolah membuat penjual makanan selalu banyak di setiap sekolah. Penjual jajanan ini ada yang bersifat tetap di warung/toko dan ada pula yang tidak tetap seperti menggunakan sepeda, sepeda motor, gerobak dorong atau gerobak. Para penjual makanan tersebut selalu ramai dikunjungi siswa setiap jam istirahat dan sepulang sekolah. Namun sekolah masih belum memiliki kebijakan jajanan khusus sehingga siswa dapat leluasa membeli jajanan di lingkungan sekolah, baik di kantin sekolah maupun di luar sekolah (Zainuddin dkk., 2021).

Fenomena ini diperparah oleh rendahnya pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya bahan kimia berbahaya pada makanan. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang BTP, masih banyak yang belum mampu mengidentifikasi keberadaan bahan kimia berbahaya dalam jajanan yang mereka konsumsi (Tiadeka dkk., 2022).

Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah, diperlukan adanya edukasi untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk melakukan perubahan pada sikap yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Kurniawan dkk., 2024).

Edukasi mengenai kandungan zat kimia berbahaya pada jajanan di lingkungan Sekolah Dasar Pahlawan Tuanku Tambusai menjadi sangat penting. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang sehat, serta mencegah dampak buruk akibat konsumsi makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung tumbuh kembang optimal bagi anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi dan edukasi kepada siswa di Sekolah Dasar Pahlawan Tuanku Tambusai. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam memilih dan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah.

E-ISSN 2985-7295

Observasi ini mencakup pengamatan langsung terhadap jenis jajanan yang dibeli dan dikonsumsi siswa, kondisi kebersihan dan keamanan jajanan yang tersedia di sekitar sekolah dan kebiasaan siswa dalam memilih jajanan, termasuk apakah mereka memperhatikan kandungan bahan kimia atau kebersihan jajanan tersebut. Edukasi diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai kandungan zat kimia berbahaya dalam jajanan serta dampaknya terhadap kesehatan. Tahapan edukasi meliputi Penyuluhan langsung kepada anak kelas 2,3 dan 4 dengan materi tentang jenis-jenis zat kimia berbahaya yang sering ditemukan pada jajanan sekolah seperti boraks, formalin, dan pewarna berbahaya menggunakan media PPT. Selain itu diberikan penjelasan dampak negatif konsumsi jajanan mengandung zat kimia berbahaya bagi kesehatan anak, pemberian contoh cara mengenali jajanan yang aman dan sehat serta diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan siswa dan memperkuat pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Pahlawan Tuanku Tambusai, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak usia sekolah dasar masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai zat kimia yang terkandung dalam jajanan yang mereka konsumsi sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi setelah penyuluhan, di mana banyak siswa yang belum dapat mengidentifikasi jenis-jenis bahan kimia berbahaya seperti boraks, formalin, pewarna tekstil (rhodamin B), dan bahan pengawet berbahaya lainnya yang sering digunakan dalam jajanan tidak sehat. Sebagian besar siswa cenderung hanya mengenal jajanan berdasarkan rasa dan tampilan tanpa memperhatikan kandungan bahan yang ada di dalamnya. Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya edukasi yang memadai di sekolah maupun di rumah, serta pengaruh lingkungan sekitar yang masih menyediakan jajanan tidak sehat secara bebas.

Pentingnya edukasi mengenai kandungan zat kimia dalam jajanan tidak bisa diabaikan karena anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak negatif zat kimia berbahaya. Konsumsi bahan kimia seperti boraks dan formalin dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, termasuk kerusakan organ dalam, gangguan pencernaan, dan bahkan risiko kanker. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan dalam penelitian ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azwinfadhlan dkk., 2023) pendidikan keamanan pangan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik keamanan pangan pada anak sekolah dasar. Pendidikan ini membantu anak memahami risiko zat kimia berbahaya dan mendorong mereka untuk memilih makanan yang lebih sehat, sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit akibat makanan yang tidak aman.

Selain itu, hasil observasi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa jajanan yang tersedia di sekitar sekolah masih beragam, namun sejak diberlakukannya kebijakan baru oleh pihak sekolah, terdapat perubahan signifikan dalam jenis jajanan yang dijual. Sekolah melarang penjualan makanan kemasan yang berpotensi mengandung zat kimia berbahaya, seperti minuman rasa instan, junk food, dan jajanan yang tidak terjamin keamanannya. Sebagai gantinya, jajanan yang diperbolehkan untuk dijual lebih terbatas pada gorengan dan teh es yang dianggap lebih aman dan mudah diawasi kualitasnya oleh pihak sekolah. Kebijakan ini mendapat respon positif dari sebagian besar siswa dan orang tua, meskipun masih ada beberapa siswa yang mengaku merasa kurang puas dengan variasi jajanan yang tersedia.

Edukasi dan kebijakan yang diterapkan secara bersamaan akan memberikan efek sinergis dalam membentuk perilaku konsumsi jajanan yang lebih sehat di kalangan siswa. Setelah penyuluhan, terlihat adanya perubahan sikap siswa yang mulai lebih selektif dalam memilih jajanan, meskipun perubahan ini masih perlu didukung dengan edukasi berkelanjutan dan keterlibatan orang tua serta guru sebagai agen perubahan. Orang tua juga perlu diberikan informasi yang cukup agar dapat mengawasi jajanan yang dikonsumsi anak di luar sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi mengenai zat kimia dalam jajanan harus dilakukan secara rutin dan menggunakan metode yang menarik serta mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan interaktif dan penggunaan media edukasi yang sesuai dengan usia siswa dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan. Misalnya, penggunaan gambar, video, dan permainan

E-ISSN 2985-7295

edukatif yang menjelaskan bahaya zat kimia berbahaya dapat membuat siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kandungan zat kimia dalam jajanan di sekolah dasar sangat diperlukan dan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa. Namun, edukasi saja tidak cukup tanpa adanya dukungan kebijakan dan pengawasan yang ketat dari pihak sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Siswa-Siswi SD Pahlawan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak-anak sekolah dasar mengenai kandungan zat kimia berbahaya dalam jajanan masih tergolong rendah. Penyuluhan dan edukasi keamanan pangan yang diberikan di Sekolah Dasar Pahlawan Tuanku Tambusai terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memilih jajanan yang aman dan sehat. Kebijakan sekolah yang membatasi jenis jajanan yang diperbolehkan dijual juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dari paparan bahan kimia berbahaya. Peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu kunci utama dalam mengurangi risiko konsumsi jajanan yang mengandung zat kimia berbahaya. Namun demikian, edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh pengawasan yang ketat dari pihak sekolah serta keterlibatan orang tua agar perubahan perilaku konsumsi jajanan dapat berlangsung efektif. Secara keseluruhan, kombinasi antara edukasi yang tepat dan kebijakan pengendalian jajanan di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kesehatan anak-anak sekolah dasar, serta menurunkan potensi kejadian keracunan pangan akibat konsumsi jajanan berbahaya

SARAN

Disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan edukasi keamanan pangan ke dalam kurikulum secara berkelanjutan dan membentuk sistem monitoring jajanan yang ketat, sementara orang tua perlu memberikan bekal sehat dari rumah serta mengajarkan anak cara memilih jajanan yang aman. Pemerintah dan dinas terkait diharapkan memperketat regulasi dan pengawasan terhadap produsen jajanan anak, disertai dengan pengembangan program edukasi keamanan pangan secara nasional. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas program edukasi dan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif agar perubahan perilaku konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah dasar dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

E-ISSN 2985-7295

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa siswi di SD 011 Pasir Sialang. Terimakasih juga kepada LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi dukungan **f**inancial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azwinfadhlan, A., Rahmiwati, A., Windusari, Y., Program Magister Kesehatan Masyarakat, N., Kesehatan Masyarakat, F., Sriwijaya, U., Masjid Al Gazali, J., Lama, B., Barat, I. I., & Selatan, S. (2023). Dampak pendidikan keamanan pangan tehadap kesehatan anak usia anak sekolah dasar di Indonesia. Jurnal Keperawatan, 15(4), 125–132. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan.

Devriany, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Dampak Jajan Sembarangan Bagi Kesehatan. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 35–41. https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i2.395

Febrina, W., Abdillah, N., Indrawan, S., Harfrida, E., & Srihandayani, S. (2022). JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif Edukasi Siswa Sekolah Dasar Mengenai Jajanan Sehat. Jurnal Pengabdian Kompetitif, 1(2), 98–104.

Febria, D., Irfan, A., Syafriani, S., Angraini, D. N., & Hardianti, S. (2024). Upaya Peningkatan Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang. *Jurnal Medika: Medika*, *3*(2), 57–61.

Irfan, A., Febria, D., Mawaddah, A., & Afriliia, C. (2024). Prevent Worm Worms In Children With Clean Water Education At Bangkinang Sustainable Peace Housing. *Journal of Community Sustainability (JOCS)*, *1*(2), 9–13.

Januariana, N. E., Ramadhani, S., & Chaisyah, R. (2024). PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS V DI MIS AL HIDAYAH DESA MULIOREJO. Journal of Andalas Medica, 2(1), 1–12.

Kurniawan, A., Tjokro, S. H., Wijaya, H., Yuliasti, A. W., Jannah, A. Z., & Putri, N. R. (2024). Edukasi Jajanan Sehat pada Anak Sekolah Dasar (EJA SELADA). Community Development in Health Journal, 2(2), 118–126.

Tiadeka, P., Solikhah, D. M., & Karimah, M. (2022). Identifikasi Kimia Serta Gambaran Pengetahuan Siswa Terhadap Boraks, Formalin dan Rhodamine-B Pada Jajanan Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 6(1), 80–93. https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i1.487

Zainuddin, N., Rahman, S. N., Kasmad, R., Alam, N., & Asikin, A. M. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA EDUKASI LEMBAR BALIK. Jurnal PKM Ilmu Kependidikan, 4(1), 78–86.

E-ISSN 2985-7295